

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah gambaran dari kinerja perusahaan pada periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan pada periode tertentu, pembaca dapat melihat gambaran umum keuangan perusahaan dan dapat menarik kesimpulannya sendiri. Pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik (Mardiasmo, 2006). Dalam penyajian laporan keuangan, harus disadari bahwa banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Salah satu tujuannya adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dipahami dan dapat digunakan oleh pemakai dan pemakai mempercayai informasi tersebut.

Menurut Erlina dan Rasdianto dalam Aniftahudin (2016), Laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelapor. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakaian dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi, diantaranya adalah penerapan sistem akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi. Penerapan sistem akuntansi yang baik akan sangat bermanfaat untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan informasi yang lebih mudah diterima oleh penggunanya, Menurut Kurniawan dalam Silviana dan Antoni 2014, salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, di mana laporan keuangan dihasilkan dari

suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Ketiga hal tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik. Pemanfaatan teknologi informasi membantu pembuat laporan keuangan dalam membuat laporan keuangan yang cepat dan akurat.

Berdasarkan hasil pemeriksaan periode terakhir dari BPK, hanya sebanyak 156 dari 524 pemerintah daerah mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Salah satu daerah yang tidak mendapatkan opini WTP adalah Daerah Bogor. Berangkat dari pengalaman tahun yang sudah lewat, keterlambatan Perangkat Daerah dalam penyusunan laporan keuangan menjadi catatan dan permasalahan tersendiri. Untuk itu diperlukan adanya satu kelompok kerja yang dapat membantu Perangkat Daerah dalam penyusunan laporan keuangan. Kelompok kerja yang dibentuk dalam wadah Bengkel WTP, diharapkan dapat menjadi bentuk dukungan kepada Perangkat Daerah untuk membuat Laporan Keuangan yang akrual.

Tahun sebelumnya yaitu 2016, perangkat Daerah kesulitan dalam menyampaikan laporan keuangan, masih adanya kesalahan dalam penggunaan *software* dan kurangnya *evidence*. Melalui Bengkel WTP, diharapkan laporan yang disampaikan kepada BPKAD dan di *review* oleh Inspektorat dapat memenuhi ranah akrual. Hal tersebut diamini oleh Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah (BPKBMD) Kota Bogor Anggraini Iswara. Anggraini mengatakan, sarannya segera dibentuk Bengkel WTP untuk membantu Perangkat Daerah. Lebih lanjut, Anggraini menyebutkan kesulitan biasa dihadapi Perangkat Daerah dalam penyusunan laporan keuangan yang wajib sesuai dengan SAP. Selain itu terdapat juga temuan yang harus ditindaklanjuti.

Masalah lainnya, adanya temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tentang beberapa penyalahgunaan keuangan dan kelemahan dalam sistem informasi akuntansi pada Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Pakuan, Kota Bogor, sebaiknya ditindaklanjuti Kejaksaan Negeri Kota Bogor. Hal tersebut diungkapkan Muhammad Mihradi, Sekretaris Jurusan Hukum Tata Negara, "Temuan BPK merupakan sebuah temuan yang bisa dipertanggungjawabkan dan perlu ditindaklanjuti hingga penyelidikan. Kasus ini sangat menarik diperdebatkan di kalangan akademisi," ungkap Mihradi. Bahkan Mirahdi mengatakan, temuan

BPK yang dituangkan dalam *Management Letter* tentang beberapa kelemahan sistem akuntansi dan adanya dugaan penyimpangan sejumlah dana, sangat mungkin dijadikan diskusi khusus membedah temuan BPK. Melalui diskusi ini diharapkan masyarakat mengetahui secara jelas apakah benar di perusahaan milik Pemerintah Kota Bogor terjadi penyalahgunaan keuangan dana atau tidak. "Dalam diskusi itu, baiknya semua pihak terkait bisa datang, dari BPK, PDAM, akademisi, dan masyarakat," kata Mirahdi.

Sementara itu, Laskar Ampera Arief Rachman Hakim (LA-ARH) Angkatan 66 Kota Bogor mendesak agar Kejaksaan Negeri Bogor mengusut tuntas kasus ini. Laskar juga meminta Wali Kota Bogor, Diani Boediarso segera mengambil alih pengelolaan PDAM selama penyelidikan berlangsung.

Beberapa penelitian terkait kualitas informasi akuntansi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian Megawati, dkk (2015), Andini & Yusrawati (2015), dan Silviana & Antoni (2014) menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin diterapkannya sistem akuntansi maka semakin berkualitas pula laporan keuangan yang dihasilkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Isthika (2014) menunjukkan hasil bahwa penerapan sistem akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arina Roshanti, dkk (2014) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lim (2013), Ghasemi, dkk (2011) dan Andriani (2010) yang berarti pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Demiyawati (2014) justru mendapatkan hasil yang berbeda. Menurut penelitian yang telah dilakukannya, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa laporan keuangan pemerintah kota Bogor masih belum seluruhnya memenuhi ketepatanwaktuan dan reliabel. Menurut Suhanda dalam Andriani salah satu upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah

penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum.

Dikarenakan masih terdapat hasil yang beragam dari penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini mereplikasi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silviana & Antoni (2014). Namun terdapat perbedaan variabel independen yang di gunakan oleh peneliti dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi. Populasi penelitian akan dilakukan dalam Wilayah Kota Bogor. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menguji kembali pengaruh penerapan sistem akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

- a. Apakah Penerapan Sistem Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi?
- b. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk menguji pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.
- b. Untuk menguji pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi yang diuji baik secara simultan maupun parsial.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dan menambah referensi dalam bidang ilmu akuntansi sektor publik khususnya tentang transparansi pelaporan keuangan.

2) Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pengelolaan keuangan daerah serta dapat membantu peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang transparansi pelaporan keuangan.

3) Bagi pemerintah daerah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, koreksi dan untuk perbaikan didalam implementasi pengelolaan keuangan daerah bagi pemerintah daerah atau SKPD.

4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menilai transparansi pelaporan keuangan.